

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012

PERMATA PUTI BAYDAR

Abstract

Improving of Students' motivation by using the picture Media for the social lesson. Motivation is very important for the students' to do all activities for reaching a goal. It has a big role in learning process for the students and teachers. Teacher as motivator has the function a lot to increase the spirit and developing of students' activities. The usage of picture Media is very important to make a clarify and wide of the students' understanding. It is hoped By usage the picture media in learning process, it can motivate and help them to solve some problems that be faced in learning process. The learning success is very effected by the teacher's success in doing the learning innovation . That's why the learning activities need be developed as effective and efficiently. The variation in learning process is an alternative to improve the students' motivations and activities.

Keyword : Motivasi, Media gambar, Pembelajaran

Pendahuluan

Sekolah pada dasarnya bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun bagi guru. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan secara sistematis, afektif dan efisien.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2011) motivasi merupakan keseluruhan daya atau penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: 1). Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2). Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3). Mengarahkan kegiatan belajar, 4). Membesarkan semangat belajar, 4). Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) adalah: 1). Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar siswa, 2). Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, sehingga guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar, 3). Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik, 4). Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Sedangkan menurut Sardiman (2011) guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Kebanyakan siswa cukup sulit memahami materi yang disampaikan jika dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk membantu masalah ini diperlukan cara-cara yang bisa membuat siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tentu sesuatu yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong kreatifitas siswa. Perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Untuk membantu masalah ini diperlukan cara-cara yang bisa membuat siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tentu sesuatu yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong kreatifitas siswa. Dengan penggunaan media gambar sangat diperlukan dalam upaya memperjelas dan memperluas pengertian kepada siswa. Diharapkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi. Karena menurut Arief (2008) media gambar memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1). Lebih realitas menunjukkan pokok masalah, 2). Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4). Dapat memperjelas suatu masalah dan mencegah serta membetulkan kesalahpahaman, 5). Harga murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal adalah, apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012?

Sesuai rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IVSD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012.

Peranan motivasi dalam pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh

karena itu motivasi pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi adalah kata motif yang dapat diartikan sebagai daya atau penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Mc. Donal dalam Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu dan semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan menurut Oemar (2009) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang berupa dorongan mental yang menimbulkan keinginan untuk melaksanakan sesuatu termasuk belajar, dengan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mujiono (2010), motivasi belajar adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2011) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Penggunaan Media Gambar

Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Fungsi media pembelajaran untuk memudahkan para pengajar untuk menyampaikan secara tepat dan efisien kepada siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa untuk memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar dengan menggunakan media. Menurut Mulyasa (2009) media adalah bentuk jamak dari medium merupakan istilah bahasa Latin yang secara harfiah

berarti perantara atau pengantar, dapat pula diartikan sebagai alat, sarana, atau wahana penyalur atau informasi belajar.

Gerlach dan Ely (Wina, 2010) menyatakan: *“A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude”*. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Dalam dunia pendidikan, biasa disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Oemar (2009) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media gambar dapat diartikan dengan benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui gambar.

Menurut Pupuh dan Sobry (2007) media gambar termasuk media visual yang menampilkan gambar, foto atau lukisan, cetakan. Media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima, pesan yang disampaikan dituangkan kedalam komunikasi visual.

Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media gambar secara khusus berfungsi untuk menarik perhatian siswa serta memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta yang mungkin cepat terlupakan.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media gambar yang digunakan adalah media gambar yang ada hubungan dengan pelajaran yang sedang dibahas. Media visual dalam belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu penguasaan anak terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan kedalam kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media gambar menurut Angkowo dan Kosasih (2007) adalah:

- 1) Gambar yang bagus, menarik, jelas, dan mudah dimengerti.
- 2) Apa yang digambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari.
- 3) Gambar harus benar dalam arti harus dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.
- 4) Gambar memiliki kesederhanaan.
- 5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- 6) Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

Peranan Media Gambar

Media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, karena dengan bantuan media, maka bahan pelajaran yang sukar untuk dicerna

dapat dipahami oleh siswa, terutama pelajaran yang rumit dan kompleks. Sehingga media mempunyai fungsi mempermudah jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa sulit memahami pelajaran jika guru menggunakan metode ceramah tanpa dapat melihat objek yang dipelajarinya, maka dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru, memberi kesan yang luas dan menarik perhatian siswa.

Secara umum, menurut Wina (2010) media gambar memiliki fungsi dan berperan untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Langkah-Langkah Menggunakan Media Gambar

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007) langkah-langkah dalam menggunakan media gambar sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan media gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa (isi, ukuran, dan warna).
- 2) Saat memegang atau memperlihatkan gambar, usahakan agar gambar tersebut jangan sampai bergerak.
- 3) Guru harus menghindari penggunaan gambar dalam jumlah dan jenis yang terlampaui banyak, sebab hal ini cenderung membingungkan siswa.
- 4) Arahkan perhatian siswa pada sebuah gambar, kemudian ajukan pertanyaan langsung berhubungan dengan gambar tersebut.
- 5) Jika ingin memperlihatkan gambar pada siswa tanpa pengawasan khusus dari guru, usahakan agar ada keterangan tertulis pada bagian bawah dari gambar tersebut.
- 6) Guru menulis pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sesuai dengan gambar yang disampaikan.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi agar siswa lebih memahami materi yang akan diberikan dan memudahkan siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian media gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media gambar dapat memudahkan siswa mengingat dan mempelajari sesuatu materi pelajaran secara konkrit. Penulis akan meneruskan jurnal ini menjadi sebuah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah mengupayakan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Sedangkan waktu penelitian adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan belajar tersebut.

Ciri-ciri anak yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

b. Media Gambar

Media gambar yang digunakan adalah media visual yang menampilkan gambar-gambar yang menarik, mudah dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan materi yang dipelajari, dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan media gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa (isi, ukuran, dan warna).
- 2) Saat memegang atau memperlihatkan gambar, usahakan agar gambar tersebut jangan sampai bergerak.
- 3) Guru harus menghindari penggunaan gambar dalam jumlah dan jenis yang terlampau banyak, sebab hal ini cenderung membingungkan siswa.
- 4) Arahkan perhatian siswa pada sebuah gambar, kemudian ajukan pertanyaan langsung berhubungan dengan gambar tersebut.
- 5) Jika ingin memperlihatkan gambar pada siswa tanpa pengawasan khusus dari guru, usahakan agar ada keterangan tertulis pada bagian bawah dari gambar tersebut.
- 6) Guru menulis pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sesuai dengan gambar yang di sampaikan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2010) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui. Keempat tahapan tersebut yaitu:

(1) Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

(2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tidak dibuat-buat.

(3) Pengamatan(*Observing*)

Seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

(4) Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan pengumpul data.

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan sistem penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Media Pembelajaran.

b. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa

Lembaran observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), tingkat keseriusan siswa, serta partisipasi siswa.

c. Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Lembaran observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi siswa. Lembaran ini berupa data-data aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan langkah-langkah media gambar yang diamati oleh observer.

Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah:

- a. Aktivitas guru dalam penggunaan media gambar.
- b. Aktivitas siswa dalam penggunaan media gambar.
- c. Motivasi belajar siswa dalam situasi belajar.
- d. Keadaan media gambar

Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah:

- a. Aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa
- c. Motivasi belajar siswa
- d. Keadaan media gambar

Aktivitas Guru dalam Penggunaan Media Gambar.

Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar meliputi 6 indikator dengan 4 klasifikasi dengan penskoran $1 \frac{s}{d} 4$, sehingga diperoleh skor maksimal sebesar 24 (6 x 4) dan skor minimal sebesar 6 (6 x 1).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Persentase} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 0}{4} = 25\% \end{aligned}$$

Tabel 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dalam Penggunaan Media Gambar

No	Interval	Persentase	Kategori
1	19,8 - 24	76% - 100%	Sangat Sempurna
2	15,2 - 19,7	51% - 75%	Sempurna
3	10,6 - 15,1	26% - 50%	Kurang Sempurna
4	6,0 - 10,5	0% - 25%	Tidak Sempurna

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar aktifitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai kategori sempurna dan sangat sempurna minimal 75%.

Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Media Gambar.

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar meliputi 6 indikator dengan jumlah siswa 24 orang dan 4 klasifikasi. Penskoran bila dilaksanakan nilainya 1, dan bila tidak dilaksanakan nilainya 0. sehingga diperoleh skor maksimal sebesar 144 (24x6) dan skor minimal sebesar 0 (24 x 0).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{144 - 0}{4} = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Persentase} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 0}{4} = 25\% \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktivitas siswa dalam Penggunaan Media Gambar

No	Interval	Persentase	Kategori
1	111 - 144	76% - 100%	Sangat Tinggi
2	74 - 110	51% - 75%	Tinggi
3	37 - 73	26% - 50%	Rendah
4	0 - 36	0% - 25%	Sangat Rendah

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar aktifitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kategori Tinggi dan sangat Tinggi minimal 75%.

Motivasi Belajar Siswa dalam Situasi Belajar.

Motivasi belajar siswa dalam menggunakan media gambar meliputi 6 indikator dengan jumlah siswa 24 orang dan 4 klasifikasi. Penskoran bila dilaksanakan nilainya 1, dan bila tidak dilaksanakan nilainya 0. sehingga diperoleh skor maksimal sebesar 144 (24x6) dan skor minimal sebesar 0 (24x0).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{144 - 0}{4} = 36$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Persentase} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 0}{4} = 25\% \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Interval dan Kategori Motivasi siswa dalam Penggunaan Media Gambar

No	Interval	Persentase	Kategori
1	111 – 144	76% - 100%	Sangat Tinggi
2	74 – 110	51% - 75%	Tinggi
3	37 – 73	26% - 50%	Rendah
4	0 – 36	0% - 25%	Sangat Rendah

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar motivasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kategori Tinggi dan sangat Tinggi minimal 75%.

Keadaan Media Gambar

Dalam penggunaan media gambar dalam memilih ketepatan dan kesesuaian gambar dapat dilihat pada keadaan media gambar tersebut yang dapat tergolong sempurna dengan analisa sebagai berikut:

Analisa hasil penelitian:

- a. Dengan menggunakan 4 klasifikasi
- b. Skor maksimum 24 dan Skor Minimum 6

$$\text{Interval} = \frac{24 - 6}{4} = 4.5$$

- c. Tabel klasifikasi keadaan media:

Tabel 3.4 Interval dan Kategori Keadaan Media Gambar dalam Penggunaan Media Gambar

No	Interval	Persentase	Kategori
1	19,8 - 24	76% - 100%	Sangat Sempurna
2	15,2 - 19,7	51% - 75%	Sempurna
3	10,6 - 15,1	26% - 50%	Kurang Sempurna
4	6,0 - 10,5	0% - 25%	Tidak Sempurna

Penelitian dilakukan bersama seorang observer yaitu salah seorang guru SD Negeri 8 Duri Barat yaitu Masriana, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan pada materi pembelajaran Perkembangan Teknologi, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Observer melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus

Siklus I

a. Siklus Pertama Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan penelitian merupakan langkah awal dari suatu penelitian dengan aktivitas utama adalah mempersiapkan semua peralatan (instrumen penelitian dan objek/siswa) agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar. Instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus pertama pertemuan pertama siswa yang hadir adalah 24 orang. Tahap pelaksanaan dalam tindakan kelas ini lebih ditekankan pada perbaikan proses pembelajaran khususnya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat.

Pada pertemuan pertama diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru memberikan motivasi. Selanjutnya guru menuliskan materi pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis dan menyampaikan tujuan pelajaran. Selanjutnya guru memajangkan media gambar di papan tulis. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang kurang jelas dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang belum mengerti. Setelah itu secara bergantian siswa diminta ke depan kelas untuk menyebutkan apa yang terdapat pada gambar dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru membagikan lembaran LKS yang telah dipersiapkan, dan siswa diminta untuk mengerjakannya.

Dengan sisa waktu 10 menit guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS dan guru langsung memeriksa hasil kerja siswa sambil memberikan masukan-masukan pada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari.

b. Siklus Pertama Pertemuan kedua

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus pertama pertemuan kedua didahului dengan mempersiapkan semua peralatan (instrumen penelitian dan objek/siswa) agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembaran kegiatan siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembaran observasi aktivitas guru, lembaran observasi aktivitas siswa, lembaran observasi motivasi belajar siswa, dan lembaran observasi keadaan media gambar.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua diawali dengan memeriksa tugas rumah yang diberikan pada pertemuan pertama, mengadakan apersepsi dengan menanyakan tentang pelajaran yang lalu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua.

Selanjutnya guru memajangkan media gambar di papan tulis. Dari gambar-gambar inilah guru menjelaskan materi yang di pelajari yaitu mengenai perkembangan teknologi komunikasi, sekaligus siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dengan seksama.

Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang kurang jelas dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang belum mengerti. Setelah itu secara bergantian siswa diminta ke depan kelas untuk menyebutkan apa yang terdapat pada gambar dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru membagikan lembaran LKS yang telah dipersiapkan, dan siswa diminta untuk mengerjakannya dan guru langsung memeriksa hasil kerja siswa sambil memberikan masukan-masukan pada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat suatu kesimpulan materi yang dipelajari. Setiap akhir pelajaran guru memberikan tugas rumah pada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi yang telah dipelajari dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi dalam penggunaan media gambar pada siklus I diperoleh hasil, pengamatan tersebut didiskusikan dengan observer untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ditemukan di lapangan yang belum sesuai dengan harapan dan perencanaan yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dari aktivitas guru mengalami beberapa kelemahan seperti hal siswa belum mendapat giliran menjelaskan, berpendapat disebabkan penggunaan waktu yang belum maksimal.
2. Guru belum bisa membuat semua siswa untuk aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga ada siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti dan masih ada siswa tidak mau dan ragu saat diminta guru maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru dengan menunjukkan gambar.
3. Guru kurang melakukan pengawasan pada saat siswa mengerjakan tugas sehingga masih banyak siswa yang bermain saat mengerjakan tugas dan belum terbiasa untuk mengerjakan lembaran tugas secara mandiri.

Siklus II

a. Siklus kedua Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan penelitian merupakan langkah awal dari suatu penelitian dengan aktivitas utama adalah mempersiapkan semua peralatan (instrumen penelitian dan objek/siswa) agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar.

Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembaran kegiatan siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembaran observasi aktivitas guru, lembaran observasi aktivitas siswa, lembaran observasi motivasi belajar siswa, dan lembaran observasi keadaan media gambar.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam tindakan kelas ini lebih ditekankan pada perbaikan proses pembelajaran khususnya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat.

Proses pembelajaran pada siklus kedua pada pertemuan pertama diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan motivasi pada siswa dengan tanya jawab dan menjelaskan keterkaitan materi yang sedang dipelajari dengan berbagai peristiwa yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru menuliskan materi pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis dan menyampaikan tujuan pelajaran. Selanjutnya guru memajangkan media gambar di papan tulis. Dari gambar-gambar inilah guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu mengenai perkembangan teknologi komunikasi, sekaligus siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dengan seksama.

Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang kurang jelas dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang belum mengerti. Setelah itu secara bergantian siswa diminta ke depan kelas untuk menyebutkan apa yang terdapat pada gambar dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru membagikan lembaran LKS yang telah dipersiapkan, dan siswa diminta untuk mengerjakannya.

Dengan sisa waktu 10 menit guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS dan guru langsung memeriksa hasil kerja siswa sambil memberikan masukan-masukan pada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat suatu kesimpulan materi yang dipelajari. Sebagai latihan pementapan dan penerapan pada akhir pelajaran guru memberi berupa tugas rumah pada siswa dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

b. Siklus Pertama Pertemuan kedua

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus kedua pertemuan kedua didahului dengan mempersiapkan semua peralatan (instrumen penelitian dan objek/siswa) agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar. Instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya guru mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu buku sumber yang relevan dengan materi pelajaran dan media gambar yang berhubungan dengan perkembangan teknologi. Gambar-gambar tersebut dipilih dan diambil dari majalah, internet dan buku-buku yang difoto copi yang dibuat semenarik mungkin.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua diawali dengan memeriksa tugas rumah yang diberikan pada pertemuan pertama, mengadakan apersepsi dengan menanyakan tentang pelajaran yang lalu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua.

Selanjutnya guru menuliskan materi pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis dan menyampaikan tujuan pelajaran. Selanjutnya guru memajangkan media gambar di papan tulis. Dari gambar-gambar inilah guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu mengenai perkembangan teknologi komunikasi, sekaligus siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dengan seksama.

Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang kurang jelas dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang belum mengerti. Setelah itu secara bergantian siswa diminta ke depan kelas untuk menyebutkan apa yang terdapat pada gambar dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru membagikan lembaran LKS yang telah dipersiapkan, dan siswa diminta untuk mengerjakannya.

Setelah selesai mengerjakan tugas LKS, siswa diminta untuk mengumpulkan LKS dan guru langsung memeriksa hasil kerja siswa sambil memberikan masukan-masukan pada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan

siswa membuat suatu kesimpulan materi yang dipelajari. Setiap akhir pelajaran guru memberikan tugas rumah pada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi yang telah dipelajari dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

c. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui motivasi siswa SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar, dilakukan pengukuran aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar motivasi siswa yang dapat dilihat dari aktivitas siswa tersebut.

1) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat: Secara rinci aktivitas guru pada setiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pelajaran secara ringkas. Pada kategori ini pertemuan I dan pertemuan II sudah baik dengan kategori sangat sempurna, karena pada setiap pertemuan pembelajaran harus dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran secara ringkas.
2. Guru memperlihatkan dan memajang gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan I dan pertemuan II pencapaian guru dalam aktivitasnya pada kategori sangat sempurna.
3. Guru memotivasi siswa untuk menghayati dan menganalisis media pembelajaran. Pada kategori ini guru dalam aktivitasnya mengajak siswa lebih menghayati dan menganalisa gambar dan menjelaskan gambar tersebut dari pertemuan I dan II dalam kategori sangat sempurna.
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. Pada pertemuan I pada kategori sempurna, namun mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan kategori sangat sempurna.
5. Guru memberikan keterangan tertulis pada bagian bawah dari gambar tersebut. Pada kategori ini pertemuan I dan II aktivitas guru sudah baik pada kategori sempurna.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa. Pada pertemuan I dan II guru sudah sempurna melaksanakannya.

2) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan observer pada aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IVSD Negeri 8 Duri Barat dengan menggunakan metode media gambar dapat dilihat:

Secara rinci aktivitas siswa pada setiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi.
- 2 Siswa mengamati gambar yang di pajangkan guru.
- 3 Siswa tekun dalam kegiatan belajar.
- 4 Siswa ke depan kelas menjawab pertanyaan guru sesuai gambar.
- 5 Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi sesuai dengan gambar .
- 6 Siswa mengerjakan tugas secara individual.

Motivasi Belajar

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan motivasi siswa dimana secara individual aktivitas siswa terhadap media gambar sudah mengalami peningkatan, dimana dapat dilihat dari tabel di atas dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Tekun menghadapi tugas
- 2 Ulet menghadapi kesulitan.
- 3 Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4 Lebih senang bekerja mandiri.
- 5 Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

- 6 Dapat mempertahankan pendapatnya.

Keadaan Media Gambar

Hasil pengamatan penggunaan media gambar pada siklus pertama dapat dilihat pada aktivitas guru dalam menggunakan media gambar sebagai berikut:

1. Gambar yang bagus, menarik, jelas dan mudah dimengerti.
2. Gambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari.
3. Gambar harus sesuai dengan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.
4. Gambar memiliki kesederhanaan.
5. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
6. Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Peningkatan motivasi belajar itu dapat dilihat dari aktivitas siswa. Pada siklus kedua siswa sudah sering bertanya jika tidak mengerti dengan materi yang guru jelaskan, dan siswa mulai terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tidak terlalu sulit lagi mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahapan yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan siswa terlihat aktif, meskipun ada beberapa orang siswa yang belum melakukannya. Sebagian besar siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa dan memberi arahan serta apabila ada siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar maka peneliti akan langsung memberikan pujian dan memberikan penghargaan dengan mencatat nama-nama mereka sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang akan diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori kurang sempurna dan pertemuan kedua dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua pada kategori sangat sempurna.
3. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori tinggi dan pertemuan kedua dan meningkat pada siklus II dan meningkat pada pertemuan kedua pada kategori sangat tinggi.
4. Rata-rata motivasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori tinggi dan pertemuan kedua dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua kategori sangat tinggi.
5. Rata-rata keadaan media gambar pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori kurang sempurna dan pertemuan kedua pada kategori sempurna dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua pada kategori sangat sempurna.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat menggunakan media gambar, karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru yang hendak menggunakan media sebaiknya melakukan hal sebagai berikut:
 - a. Guru haruslah memberi tahu materi yang akan diajarkan berikutnya dan meminta siswa membaca terlebih dahulu di rumah agar siswa dapat dengan mudah memahami makna yang akan disampaikan dalam media gambar yang dipajang.
 - b. Dalam menampilkan media gambar hendaknya langsung menyentuh pada materi pelajaran yang akan dibahas dan gambar harus jelas.
3. Kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pendidik, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, terutama penyediaan media atau alat peraga yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. S, 2008, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsini dkk., 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dimiyanti dan Mujiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- H. Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta.
- H.E.Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, 2011, Pustaka Setia, Bandung
- Hamzah, B, Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Bumi aksara, Jakarta
- <http://motivasi-belajar.net/pengertian-motivasi-belajar>.
- Oemar Hamalik, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama, Bandung.
- R. Angkowo dan Kosasih, 2007, *Optimalisasi Pembelajaran*, Grasindo, Bandung.
- S. Nasution, 2010, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman A.M, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.